

GOOGLE SLIDE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DIGITAL

Heri Sinta Pakpahan^{1*}, Naomi Sinaga², Dimona Crista Sitanggang³, Sri Ulina Br Sembiring⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara

**e-mail*: herisinta.2243111081@mhs.unimed.ac.id

Abstract: *The use of digital media in learning remains limited because teachers tend to focus on textbooks and have low technological literacy. This study aims to develop digital-based literary learning media to make the learning process more engaging, interactive, and relevant to students' needs in the digital era. The method used is a literature study by reviewing previous research findings from journals, reference books, and relevant online articles. The results show that using digital media in literary learning increases students' learning interest and helps teachers deliver material more effectively. Moreover, digital media has proven effective in creating collaborative, communicative, and contextual learning. Therefore, developing digital-based literary learning media can serve as an innovative alternative to improve the quality of language and literature learning in schools.*

Keywords: *Google Slides; digital learning media; digital literature; digital literacy*

Abstrak: Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih terbatas karena guru cenderung berfokus pada penggunaan buku teks dan memiliki literasi teknologi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran sastra berbasis digital agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu dari jurnal, buku, dan artikel daring yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, media digital terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, komunikatif, dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran sastra berbasis digital dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Kata kunci: Google Slide; Literasi digital; Media pembelajaran digital; Sastra digital

Diterima: 1 Oktober 2025 Disetujui: 10 November 2025 Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Media berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media sangat penting karena tanpa media, kegiatan belajar menjadi kurang efisien. Media bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, membantu guru dan murid agar lebih aktif serta bertanggung jawab dalam proses belajar. Media pembelajaran mencakup media konvensional maupun digital yang berisi informasi atau materi untuk mendukung kegiatan belajar (Armansyah, dkk, 2019; Hasan, dkk, 2021). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu proses belajar karena dapat mempermudah penyampaian materi, membantu guru dan peserta didik dalam memahami konsep serta menguasai keterampilan baru, dan menciptakan suasana belajar yang menarik serta bermakna. Berbeda dari sumber belajar, media berfungsi sebagai alat penyampai pesan yang mampu menumbuhkan minat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hasan, dkk., 2021; Setiawan, 2017).

Media konvensional seperti papan tulis dan buku masih sering digunakan karena sudah lama menjadi bagian dari proses pembelajaran (Fatchurrahman & Nugroho, 2021; Yuniarti Aisyah dkk, 2023). Namun, media ini memiliki keterbatasan dalam sumber pengetahuan dan fasilitas. Sebaliknya, media digital menawarkan sumber belajar yang luas, meningkatkan motivasi belajar, meskipun berisiko menimbulkan ketergantungan pada teknologi. (Dewi, I. P., Nurmala, D., & Pratama, R. 2023)

Media pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki peranan penting karena mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan yang konkret dan menarik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media digital menjadi penting untuk membantu siswa mengembangkan kecakapan digital agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. (Maisarah, 2022). Selain itu, media digital dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, memperluas perbendaharaan kosakata, serta mendorong keaktifan siswa melalui pemanfaatan perangkat seperti android. Oleh sebab itu, penguasaan teknologi menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki siswa di era modern (Dwijayani, 2019.) Media digital menjadikan pembelajaran sastra lebih interaktif dan dinamis karena memungkinkan siswa mencipta, mengakses, dan mengapresiasi karya secara daring. Melalui elemen visual dan audio, media ini mendorong partisipasi aktif, mengembangkan literasi digital sastra, serta memperluas jangkauan karya. Namun, penggunaannya tetap perlu diimbangi dengan upaya menjaga nilai kemanusiaan dan relevansi sastra di era digital (Fajar, 2019; Purwanto & Astuti, 2020)

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Google Slide sebagai media pembelajaran sastra. Platform ini dipilih karena memiliki tiga keunggulan, (1) mudah diakses di berbagai perangkat, (2) mendukung integrasi multimedia seperti video, gambar, dan audio), (3) memungkinkan kolaborasi real-time antar siswa. Guru dapat memanfaatkan Google Slide untuk menampilkan konteks karya sastra, menautkan sumber eksternal, dan membuat modul interaktif (Andini, Nugrananda, & Roistika, 2025). Selain efisien karena berbasis cloud (Haryanto & Susilo, 2024), fitur kolaborasi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi dan analisis bersama (Ariyani, 2023; Monica & Pramudiani, 2022). Model ini sejalan dengan

pendekatan *Student-Centered Learning (SCL)* yang menekankan keaktifan siswa (Wulandari & Ramadhan, 2025). Namun, penerapan *Google Slide* dalam pembelajaran sastra masih perlu diteliti lebih lanjut karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada bidang eksakta. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan *Google Slide* dalam meningkatkan literasi digital serta kemampuan analisis dan apresiasi sastra siswa secara mendalam.

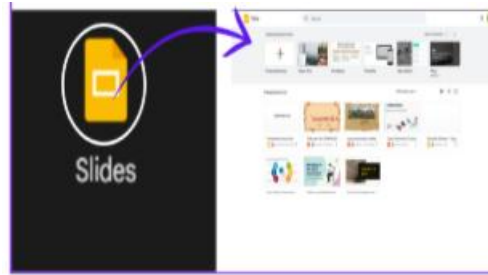
METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yakni pendekatan yang dilakukan dengan menelusuri dan menelaah berbagai sumber literatur. Studi pustaka merupakan proses pencarian, pemahaman, dan analisis terhadap berbagai sumber bacaan, hasil penelitian, maupun tulisan ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Amruddin, dkk., 2022). Analisis dilakukan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan pembelajaran sastra berbasis digital, peneliti juga berupaya menggambarkan pemanfaatan media digital yang diterapkan dalam pembelajaran, keunggulan dan tantangan yang muncul, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Adapun melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan media digital khususnya *Google Slides* dalam pembelajaran sastra di era modern.

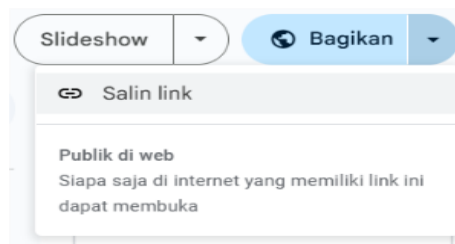
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era digital saat ini. Salah satu media yang dapat digunakan secara efektif adalah *Google Slide*, karena memiliki fitur interaktif dan kolaboratif yang mendukung pembelajaran modern. Media ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Siswa yang terbiasa dengan tampilan visual dan digital akan lebih mudah terlibat secara aktif ketika pembelajaran disajikan melalui media yang familiar bagi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Dwijayani (2019), penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Transformasi menuju sastra digital menjadikan *Google Slide* sebagai media yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Melalui fitur-fiturnya yang sederhana namun kaya fungsi, guru dapat menyajikan teks sastra dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik. Misalnya, puisi atau cerpen yang biasanya hanya dibaca dapat divisualisasikan dengan tambahan gambar, audio, maupun video. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca karya, tetapi juga mengalami suasana dan emosi di balik teks. Hal ini sejalan dengan pandangan Maisarah (2022) bahwa penggunaan media digital mampu menghadirkan proses belajar yang efisien, kreatif, dan sesuai dengan karakter generasi modern.

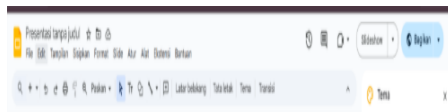


Keunggulan utama Google Slide terletak pada sistem berbasis cloud, yang memungkinkan guru dan siswa berkolaborasi tanpa batas waktu maupun tempat (Haryanto & Susilo, 2024). Melalui sistem ini, guru dapat menyiapkan bahan ajar dan membagikannya secara daring, sedangkan siswa dapat mengakses materi kapan pun mereka membutuhkan. Selain itu, kemampuan integrasi multimedia seperti gambar, video, dan tautan interaktif (Nugraha & Setiawan, 2022) menjadikan Google Slide sebagai sarana efektif untuk menghidupkan kembali teks sastra. Misalnya, saat membahas karya Chairil Anwar, guru dapat menambahkan rekaman suara pembacaan puisi dan menampilkan cuplikan dokumenter sejarah untuk memperkuat konteks.



(Gambar 1.2 Google Berbasis Online/Cloud)

Selain aspek visual, keunggulan lain dari Google Slide adalah fitur kolaborasi waktu nyata (*real-time collaboration*). Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa dapat mengerjakan tugas analisis sastra pada slide yang sama secara bersamaan. Guru juga bisa memberikan komentar dan umpan balik secara langsung. Menurut Monica dan Pramudiani (2022), kolaborasi digital seperti ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi akademik. Sementara itu, Wulandari dan Ramadhan (2025) menegaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif. Dari hasil analisis, terlihat bahwa penggunaan Google Slide memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital sastra siswa. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menafsirkan makna serta konteks sosial budaya karya sastra. Media ini membantu siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan reflektif. Menurut Purwanto dan Astuti (2020), pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk berpikir mendalam serta memahami nilai estetika dan moral dalam karya sastra.



(Gambar 1.3 Toolbar Google Slide)



(Gambar 2.1 Fitur Berbasis Cloud)

Selain meningkatkan literasi, Google Slide juga menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif. Siswa diberi ruang untuk berkreasi dalam menafsirkan puisi, cerpen, maupun drama dengan menambahkan elemen visual dan interaktif sesuai interpretasi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap karya, tetapi juga memperluas kemampuan berpikir kritis dan estetika bahasa.

Secara keseluruhan, penerapan Google Slide dalam pembelajaran sastra merupakan bentuk inovasi yang menghubungkan dunia digital dengan nilai-nilai estetika karya sastra. Media ini membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, reflektif, dan bermakna. Dengan memanfaatkan fitur visual, audio, dan kolaboratifnya, Google Slide mampu mentransformasi pembelajaran dari sekadar membaca teks menjadi proses eksplorasi makna dan pengalaman belajar yang interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa Google Slide merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mendukung pembelajaran sastra digital di sekolah. Platform ini, yang berbasis cloud dan memungkinkan kolaborasi secara langsung, membantu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, Google Slide dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran tradisional sekaligus meningkatkan minat dan literasi digital siswa. Temuan ini menunjukkan potensi besar bagi guru untuk menggunakan teknologi sebagai cara inovatif dalam meningkatkan kemampuan analisis dan apresiasi sastra siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan uji coba eksperimental kuantitatif agar dampak Google Slide terhadap hasil belajar dapat diukur secara lebih jelas dan penerapannya dalam kurikulum yang lebih luas dapat dieksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N., Nugrananda, P., & Roistika, R. (2025). *Pemanfaatan Google Slide sebagai e-modul non-linier dalam pembelajaran sastra digital*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(4), 2940–2948.
- Amruddin, D. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. Dalam A. Munandar (Ed.), *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif* (h. 1–14). Media Sains Indonesia.
- Armansyah, F., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Multimedia interaktif sebagai media visualisasi dasar-dasar animasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 224–229. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p224>
- Ariyani, D. (2023). *Penerapan fitur kolaboratif Google Slide dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 10–14.
- Dewi, I. P., Nurmala, D., & Pratama, R. (2023). *Pemanfaatan Google Slide dalam meningkatkan kolaborasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 180–185.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Fajar, M. (2019). *Pembelajaran apresiasi sastra di era digital*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 54–60.
- Fatchurrahman, A. P., & Nugroho, R. (2021). Hubungan media pembelajaran e-learning dan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 27–37.
- Haryanto, A., & Susilo, D. (2024). *Efisiensi pembelajaran berbasis cloud menggunakan Google Workspace for Education*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 75–82.
- Hasan, M., Khasanah, B. A., Patriyani, R. E. H., Nahriana, Hidayati, H. T., Ridha, Z., Umami, R., Rahmatullah, Rahmah, N., Nurmitasari, Inanna, Masdiana, Mainuddin, Astuti, R., Harahap, T. K., & Mulati, T. S. (2021). *Pengembangan media pembelajaran*. Penerbit Tahta Media.
- Maisarah. (2022). *Urgensi penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 12–20.
- Monica, R., & Pramudiani, P. (2022). *Implementasi fitur komentar pada Google Slide dalam pembelajaran kolaboratif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi Digital*, 4(3), 2228–2232.
- Nugraha, A., & Setiawan, A. (2022). *Integrasi multimedia dalam pembelajaran berbasis Google Slide*. *Jurnal Media Pembelajaran Digital*, 3(2), 40–50.
- Purwanto, S., & Astuti, N. (2020). *Keterbatasan media ajar tradisional dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 100–106.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, D., & Ramadhan, P. (2025). *Penerapan model Student-Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran kolaboratif berbasis Google Slide*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 450–456.

Yuniarti, A., Aisyah, N., & Lestari, D. (2023). *Perbandingan efektivitas media pembelajaran konvensional dan digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 20–28